

Selamat Bergabung, Prof. Ali

Welcome, Prof. Ali



M. Muhaimin Marta, S.Pt

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Pertama
Dit. PPHNAK. Ditjen PKH



Rinie Gunawan, S.Pt

Pengawas Mutu Pakan Muda
Dit. PPHNAK. Ditjen PKH

Pada 9 November 2023, Menteri Pertanian Amran Sulaiman menunjuk Ali Agus sebagai Tenaga Ahli Menteri Pertanian (TAM) bidang Hilirisasi Produk Peternakan. Ali Agus merupakan seorang guru besar di Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, dan pernah menjabat sebagai dekan selama dua periode pada 2011-2016 dan 2016 – 2021. Penugasan TAM Hilirisasi Produk Peternakan ini merupakan berita baik bagi pengembangan fungsi hilir di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Menteri Amran memberikan empat tugas utama antara lain: memberikan saran dan masukan tentang hilirisasi produk peternakan, membantu meningkatkan daya saing produk peternakan, membantu pengembangan hilirisasi produk peternakan untuk peningkatan kesejahteraan peternak, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Menteri. Tugas-tugas tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25 Tahun 2023 tentang Peningkatan Nilai Tambah, Penguatan Daya Saing dan Pemasaran Hasil Peternakan yang menjadi salah satu legal standing bagi fungsi hilir di Ditjen PKH.

Pada rubrik ini, tim redaksi buletin fokus hilir mewawancarai TAM Hilirisasi Produk Peternakan sebagai pengenalan sekaligus anjungsana.



On November 9 2023, Minister of Agriculture, Amran Sulaiman appointed Ali Agus as Expert for the Minister of Agriculture (EMA) in the field of Downstreaming of Livestock Products. Ali Agus is a professor at the Faculty of Animal Husbandry, Gadjah Mada University, and served as dean for two periods in 2011-2016 and 2016 – 2021. This EMA assignment for Downstream Animal Products is good news for the development of downstream functions at the Directorate General of Livestock and Animal Health Services. Minister Amran gave four main tasks, including: providing advice and input regarding the downstreaming of livestock products, helping to increase the competitiveness of livestock products, assisting in the development of downstreaming livestock products to improve the welfare of farmers, and carrying out other tasks assigned by the Minister. These tasks are in line with Minister of Agriculture Regulation Number 25 of 2023 concerning Increasing Added Value, Strengthening Competitiveness and Marketing of Livestock Products, which is one of the legal standings for downstream functions at the DGLAHS.

Sehubungan dengan gelar beliau sebagai guru besar di Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, kami akan menyapa beliau dengan sapaan Prof. Ali.

1. Apakah ada pesan/tugas khusus dari Menteri Amran untuk penugasan sebagai TAM Hilirisasi Produk Peternakan ini, Prof?

Saya dipanggil oleh Pak Menteri Amran untuk membantu Kementerian Pertanian, terutama dalam bidang hilirisasi produk peternakan. Beliau menyampaikan dua pesan kepada saya. Pertama, bahwa ke depan, masalah pangan menjadi isu serius yang mencakup pangan nabati, pangan hewani, serta sumber energi dan protein. Protein dapat diperoleh dari sumber nabati dan hewani. Sejak beberapa waktu dan dasawarsa terakhir, kita menghadapi tantangan terkait swasembada daging sapi, susu, telur, dan masih banyak pekerjaan rumah lainnya. Pak Menteri meminta bantuan saya untuk mendukung hilirisasi dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi, peluang pasar, serta memperhatikan aspek pangan halal. Beliau berharap agar subsektor peternakan dapat meningkatkan daya saingnya.

Kedua, Pak Menteri menekankan bahwa hilirisasi bukanlah pilihan, melainkan suatu keniscayaan yang harus diawasi dengan baik agar kita tidak hanya fokus pada hulu. Saya mencoba mengartikan bahwa hilirisasi memiliki dua aspek yang perlu dikerjakan, yaitu meningkatkan nilai produk (melalui perpanjangan masa simpan, diferensiasi produk, dan penambahan nilai) serta mengembangkan usaha atau rantai nilai dalam proses hilirisasi.

Hilirisasi, sebagai konsep utama dalam perkembangan industri peternakan, menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan dan kemajuan sektor tersebut. Melalui fokus pada pengolahan lebih lanjut produk peternakan, hilirisasi membuka peluang baru dan menciptakan nilai tambah yang signifikan. Dengan meningkatkan nilai ekonomi melalui pengolahan produk seperti sosis, nugget, atau dendeng, hilirisasi tidak hanya mendukung pendapatan peternak, tetapi juga menciptakan lapangan kerja di sektor pengolahan dan manufaktur.

In this column, team of the downstream "FOKUS HILIR" interviewed EMA Downstream Livestock Products as an introduction. In connection with his title as professor at the Faculty of Animal Husbandry, Gadjah Mada University, we will greet him as Prof. Ali.

1. Is there a special message/task from Minister Amran for this assignment as TAM Downstream for Livestock Products, Prof?

Minister Amran called me to help the Ministry of Agriculture, especially in the field of downstreaming livestock products. He conveyed two messages to me. First, that in the future, the food problem will become a serious issue which includes plant food, animal food, as well as sources of energy and protein. Protein can be obtained from vegetable and animal sources. Since the last few times and decades, we have faced challenges related to self-sufficiency in beef, milk, eggs, and many other household chores. The Minister asked for my help to support downstreaming by taking advantage of developments in science and technology, market opportunities, and paying attention to halal food aspects. He hopes that the livestock subsector can increase its competitiveness.

Second, the Minister emphasized that downstreaming is not an option, but rather an inevitability that must be monitored properly so that we do not only focus on upstream. I try to interpret that downstreaming has two aspects that need to be worked on, namely increasing product value (through extending shelf life, product differentiation, and adding value) and developing the business or value chain in the downstreaming process.

Downstreaming, as the main concept in the development of the livestock industry, is the driving force for the growth and progress of the sector. By focusing on further processing of livestock products, downstreaming opens up new opportunities and creates significant added value. By increasing economic value through processing products such as sausages, nuggets or jerked



Selain manfaat ekonomi, hilirisasi juga mendukung inovasi dan riset di sektor peternakan. Fasilitas pengolahan modern dan teknologi terkini membantu meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok peternakan, dari manajemen stok hingga distribusi. Konsep ini juga mendorong perkembangan teknologi baru, formulasi pakan yang lebih efisien, dan metode pemrosesan yang ramah lingkungan. Dengan demikian, hilirisasi bukan hanya menciptakan nilai tambah pada produk, tetapi juga memicu kemajuan ilmiah dan teknologis dalam industri peternakan secara keseluruhan.

2. Menurut Prof. Ali, apakah langkah-langkah yang perlu untuk segera dikoordinasikan antar pihak berkepentingan dalam pengembangan hilirisasi produk peternakan ini? Khususnya antara pemerintah dengan institusi perguruan tinggi/akademisi.

Langkah-langkahnya melibatkan kanalisasi antar berbagai pihak, tidak hanya antara pemerintah dan perguruan tinggi, tetapi juga melibatkan pelaku usaha. Setiap pihak diharapkan memahami perannya

beef, downstreaming not only supports livestock farmers' incomes, but also creates jobs in the processing and manufacturing sectors.

Apart from economic benefits, downstreaming also supports innovation and research in the livestock sector. Modern processing facilities and the latest technology help increase efficiency in the livestock supply chain, from stock management to distribution. This concept also encourages the development of new technologies, more efficient feed formulations and environmentally friendly processing methods. Thus, downstreaming not only creates added value to products, but also triggers scientific and technological progress in the livestock industry as a whole.

2. According to Prof. Ali, what steps need to be immediately coordinated between interested parties in developing downstream livestock products? Especially between the government and higher education/academic institutions.

The steps involve channelization between various parties, not only between the government and universities, but also involving business actors. Each party is expected to understand their respective roles, where the government acts as a regulator and facilitator, business actors act as implementers, and universities act as centers for research, innovation and sources of human resources (both prospective business actors and regulators).

The importance of collaboration is expected to cover all parties involved, with the government playing a role according to its duties and functions, without getting caught up in sectoral egos. This aims to ensure that each entity can support the productivity of the agricultural sector and livestock subsector effectively.

3. We really appreciate the achievements of the Faculty of Animal Husbandry, Gadjah Mada

masing-masing, di mana pemerintah bertindak sebagai regulator dan fasilitator, pelaku usaha berperan sebagai pelaksana, dan perguruan tinggi sebagai pusat riset, inovasi, dan sumber SDM (baik calon pelaku usaha maupun regulator).

Pentingnya kolaborasi diharapkan dapat mencakup semua pihak yang terlibat, dengan pemerintah berperan sesuai tugas dan fungsinya, tanpa terjebak dalam ego sektoral. Hal ini bertujuan agar setiap entitas dapat mendukung produktivitas sektor pertanian dan subsektor peternakan secara efektif.

3. Kami sangat mengapresiasi atas capaian Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada dalam mengembangkan role model untuk peternakan ayam petelur free range, dengan tagline “Telur Ayam Bahagia”. Menurut Prof. Ali, apakah pengembangan role model semacam ini perlu keterlibatan pemerintah sebagai regulator?

Sejak tahun 2013, saya telah mengembangkan ide telur ayam bahagia dari konsep sederhana hingga mencapai tahap sekarang. Selain telur ayam bahagia, masih banyak komoditas peternakan yang belum dieksplorasi, seperti madu dan ulat sutra. Keduanya sudah saya mulai kembangkan di lingkungan kampus.

Keterlibatan pemerintah menjadi sangat penting dalam mendukung inovasi seperti ini, meskipun perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak negatif pada inovasi atau komoditas yang sedang dalam pengembangan. Pendekatan melalui dukungan proyek pilot dapat menjadi cara yang aman untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Usaha berkelanjutan di bidang peternakan juga membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Mengingat karakteristik usaha subsektor peternakan yang membutuhkan waktu panen (grace period) yang cenderung lebih lama daripada sektor pertanian pada umumnya, kira-kira perlu model pembiayaan khusus tidak prof?



University in developing role models for free range laying hen farming , with the tagline “Happy Chicken Eggs”. According to Prof. Ali, does the development of this kind of role model require the involvement of the government as a regulator?

Since 2013, I have developed the idea of happy chicken eggs from a simple concept to its current stage. Apart from happy chicken eggs, there are still many livestock commodities that have not been explored, such as honey and silkworms. I have started to develop both of them in the campus environment.

Government involvement is very important in supporting innovations like this, although it needs to be done carefully so as not to have a negative impact on innovations or commodities that are under development. An approach through the support of pilot projects can be a safe way to achieve these goals.



Saya melihat bahwa model pembiayaan yang ada saat ini sudah cukup baik, namun masih memerlukan beberapa penyesuaian agar dapat memastikan kelangsungan usaha secara berkelanjutan. Sebagai contoh, pelaku usaha kecil dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga 6%, dan bunga tersebut dapat disubsidi oleh pemerintah daerah untuk meringankan beban pinjaman. Namun, mekanisme ini perlu memiliki batas waktu yang jelas agar tidak menjadi kebijakan yang berkelanjutan. Sebaiknya, fitur ini hanya berfungsi sebagai pendorong awal.

Selain itu, peran pemerintah sebagai sumber bantuan fisik dan non-fisik seharusnya sudah mulai dikurangi. Pelaku usaha perlu diajarkan untuk menjadi mandiri dengan memanfaatkan kemudahan akses usaha. Pemerintah dapat mengarahkan lebih banyak sumber daya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pelaku usaha agar mereka dapat mengelola usaha mereka secara efektif tanpa terlalu mengandalkan bantuan eksternal. Dengan demikian, perubahan ini akan membantu menciptakan ekosistem usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

5. Tahun depan merupakan akhir dari RPJMN 2019-2024, menurut Prof. Ali bidang hilirisasi peternakan apa yang sekiranya penting menjadi fokus pemerintah di periode berikutnya?

Penting untuk diakui bahwa dalam lima tahun mendatang, tren konsumen, terutama di kalangan anak-anak muda, kemungkinan akan mengalami perubahan yang signifikan. Kelompok konsumen ini diprediksi akan menjadi salah satu pengaruh utama dalam membentuk pola konsumsi di pasar. Oleh karena itu, strategi kebijakan yang diimplementasikan sebaiknya bersifat market-driven, dengan memperhatikan pergeseran preferensi konsumen.

4. Sustainable business in the livestock sector also requires quite a bit of financing. Considering the business characteristics of the livestock subsector which require a harvest time (grace period) which tends to be longer than the agricultural sector in general, do you think a special financing model is needed, Prof?

I see that the current financing model is quite good, but still requires some adjustments to ensure sustainable business continuity. For example, small business actors can access People's Business Credit (PBC) with 6% interest, and this interest can be subsidized by the local government to ease the loan burden. However, this mechanism needs to have a clear time limit so that it does not become an ongoing policy. It's best if this feature only serves as an initial boost.

Apart from that, the government's role as a source of physical and non-physical assistance should begin to be reduced. Business actors need to be taught to become independent by taking advantage of easy business access. The government can direct more resources to provide education and training to business actors so that they can manage their businesses effectively without relying too much on external assistance. Thus, this change will help create a more independent and sustainable business ecosystem.

5. Next year will be the end of the 2019 – 2024 RPJMN, according to Prof. Ali, what areas of livestock downstreaming would be important for the government to focus on in the next period?

Mengakomodasi kebutuhan dan keinginan anak-anak muda melibatkan pemahaman mendalam terhadap tren dan gaya hidup yang mereka anut. Dengan mengambil pendekatan market-driven, kebijakan yang diimplementasikan di sektor peternakan dapat lebih responsif terhadap perubahan ini. Pemastian pasar menjadi kunci dalam memastikan keberlangsungan usaha peternakan, dan dengan memahami dinamika konsumen, pelaku industri dapat menyesuaikan produksi dan inovasi produk untuk memenuhi tuntutan pasar yang berubah. Dengan demikian, kebijakan yang berorientasi market driven dapat menjadi landasan yang solid untuk menjaga ketahanan dan daya saing usaha peternakan di era konsumen masa depan.

6. Sebagai penutup prof, apakah ada pesan dan harapan bersama Prof. Ali kepada Ditjen PKH pada umumnya dan secara khusus kepada Direktorat PPHNak?

Saya berharap Ditjen PKH dapat memainkan peran yang krusial dalam menonjolkan seluruh komoditas peternakan. Harapan ini mencakup upaya untuk meningkatkan dukungan, regulasi, dan pembiayaan yang memungkinkan semua sektor dalam industri peternakan berkembang secara berimbang.

Harapan saya, Direktorat PPHNak dapat menjadi lokomotif dalam menggerakkan hilirisasi di sektor peternakan. Dengan mengambil peran sentral dalam mengembangkan proses pengolahan lebih lanjut, Direktorat PPHNak diharapkan dapat menciptakan nilai tambah pada produk peternakan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan peluang baru. Sebagai lokomotif hilirisasi, diharapkan mereka dapat menginspirasi inovasi, memfasilitasi transfer teknologi, dan mendorong keberlanjutan rantai nilai peternakan secara menyeluruh. (mmm/vrg)



It is important to recognize that in the next five years, consumer trends, especially among young people, will likely undergo significant changes. This consumer group is predicted to be one of the main influences in shaping consumption patterns in the market. Therefore, the policy strategy implemented should be market-driven, taking into account shifts in consumer preferences.

Accommodating the needs and desires of young people involves a deep understanding of the trends and lifestyles they embrace. By taking a market-driven approach, policies implemented in the livestock sector can be more responsive to these changes. Market security is key in ensuring the sustainability of livestock businesses, and by understanding consumer dynamics, industry players can adjust production and product innovation to meet changing market demands. Thus, market driven oriented policies can be a solid foundation for maintaining the resilience and competitiveness of livestock businesses in the future consumer era.

6. In closing, Prof. Do you have any messages and hopes with Prof. Ali to the DGLAHS in general and specifically to the DPMLP?

I hope that the Directorate General of PKH can play a crucial role in highlighting all livestock commodities. This hope includes efforts to increase support, regulation and financing to enable all sectors in the livestock industry to develop in a balanced way.

My hope is that the DPMLP can become a locomotive in driving downstream development in the livestock sector. By taking a central role in developing further processing processes, the DPMLP is expected to be able to create added value to livestock products, increase competitiveness and create new opportunities. As a downstream locomotive, it is hoped that they can inspire innovation, facilitate technology transfer, and encourage the sustainability of the livestock value chain as a whole. (mmm/rg/tr-r)